

ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN ASET, DAR , DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2021-2025**Giselle Evanqlee Tamboto¹, Maryam Mangantar²****Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis , Universitas Sam Ratulangi Manado, Indonesia****evanqleeg@gmail.com, mmangantar@unsrat.ac.id****Abstract**

This quantitative associative study aims to analyze the effect of Asset Growth, Debt to Asset Ratio (DAR), and Firm Size on Profitability (Return on Assets/ROA) of 16 telecommunication companies listed on the IDX for the 2021-2025 period, selected via purposive sampling. Secondary data from annual financial statements were analyzed using Fixed Effect Model (FEM) panel data regression in EViews, following descriptive statistics, model selection (Chow & Hausman tests), and classical assumption testing. The results indicate that partially, DAR has a negative and significant effect on profitability, whereas Asset Growth and Firm Size have no significant effect. Simultaneously, all three independent variables significantly affect profitability. These findings suggest that debt utilization plays a primary role in determining the profitability of telecommunication firms during the observation period

Keywords: *Asset Growth, Debt to Asset Ratio , Firm Size, Return on Asset*

Abstrak

Penelitian asosiatif kuantitatif ini bertujuan menganalisis pengaruh Pertumbuhan Aset, Debt to Asset Ratio (DAR), dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas (Return on Assets/ROA) pada 16 perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2025 yang dipilih melalui purposive sampling. Data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dianalisis menggunakan regresi data panel Fixed Effect Model (FEM) via EViews, dengan melalui tahapan statistik deskriptif, pemilihan model (Uji Chow dan Uji Hausman), dan pengujian asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, DAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan Pertumbuhan Aset dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan. Namun secara simultan, ketiga variabel independen berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat penggunaan utang menjadi faktor utama yang memengaruhi profitabilitas perusahaan telekomunikasi selama periode penelitian.

Kata Kunci: *Pertumbuhan Aset, Debt to Asset Ratio, Ukuran Perusahaan, Return on Asset*

Article history

Received: September 2026

Reviewed: September 2026

Published: September 2026

Plagiarism checker no 80

Copyright : author**Publish by : musytari**

This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. Pendahuluan

Sektor telekomunikasi merupakan salah satu sektor infrastruktur strategis yang memiliki peran penting dalam menopang pertumbuhan ekonomi serta mendukung transformasi digital nasional. Walaupun demikian, sepanjang periode 2021-2025, perusahaan-perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dihadapkan pada tantangan iklim bisnis yang sangat

dinamis. Perubahan pola konsumsi data masyarakat, tingginya alokasi belanja modal (capital expenditure) untuk ekspansi jaringan teknologi generasi terbaru, serta persaingan harga antar-operator memaksa perusahaan untuk senantiasa menjaga stabilitas kinerja keuangannya. Dalam dinamika tersebut, tingkat profitabilitas menjadi barometer utama yang mencerminkan efisiensi dan efektivitas manajemen dalam mengelola seluruh sumber daya yang dimiliki perusahaan.

Profitabilitas merupakan indikator krusial dalam menilai keberhasilan kinerja keuangan korporasi, yang dalam penelitian ini diproksikan melalui Return on Assets (ROA). ROA menggambarkan sejauh mana aset yang dikuasai perusahaan mampu dikonversi secara optimal menjadi laba bersih. Fenomena empiris pada sektor telekomunikasi di BEI selama periode 2021-2025 menunjukkan adanya keragaman dan fluktuasi kinerja profitabilitas. Beberapa perusahaan mencatatkan pertumbuhan aset yang masif seiring ekspansi infrastruktur, namun tidak selalu diimbangi oleh peningkatan pencapaian ROA secara proporsional. Kondisi ini mengindikasikan bahwa penambahan skala aktiva belum tentu berdampak langsung terhadap peningkatan efisiensi operasional dan perolehan laba.

Selain faktor pertumbuhan internal aktiva, struktur pendanaan korporasi yang diproksikan dengan Debt to Asset Ratio (DAR) turut menjadi fokus perhatian utama. DAR mengukur proporsi total utang terhadap total aset guna menilai sejauh mana pendanaan perusahaan bergantung pada kreditur eksternal. Kebutuhan dana yang besar untuk pengembangan teknologi telekomunikasi sering kali mendorong perusahaan mengambil opsi utang. Tingkat leverage yang tinggi memikul risiko beban bunga dan kewajiban finansial yang berpotensi menekan pencapaian profitabilitas, sehingga pengelolaan struktur modal yang bijak menjadi hal mendasar. Di samping itu, variabel Ukuran Perusahaan (Firm Size) yang mencerminkan skala besarnya korporasi (diukur dari total aset) juga diduga memberikan pengaruh terhadap kemampuan profitabilitas. Perusahaan berskala besar secara teoretis memiliki fleksibilitas pendanaan serta akses sumber daya yang lebih unggul dibandingkan perusahaan kecil.

Penelitian terdahulu yang menguji pengaruh Pertumbuhan Aset, Debt to Asset Ratio (DAR), dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas masih menunjukkan temuan empiris yang beragam dan belum konsisten (research gap). Sebagian riset menemukan bahwa ekspansi aset dan ukuran perusahaan berdampak positif signifikan terhadap profitabilitas, sementara riset lainnya justru mengindikasikan bahwa penggunaan utang (leverage) dan pembengkakan aset berpotensi menurunkan efisiensi kinerja laba. Adanya kesenjangan temuan empiris serta karakteristik khusus sektor telekomunikasi yang padat modal menjadi dasar pertimbangan utama dilakukannya kajian ini secara mendalam. Berdasarkan latar belakang dan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membuktikan secara empiris pengaruh Pertumbuhan Aset, Debt to Asset Ratio (DAR), dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas (Return on Assets/ROA), baik secara parsial maupun simultan, pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2025. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi literatur manajemen keuangan serta menjadi bahan pertimbangan praktis bagi pihak manajemen korporasi dan investor dalam mengambil keputusan finansial.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Signaling Theory

Kerangka teoretis dalam penelitian ini bertumpu pada Signaling Theory (Teori Sinyal) yang digagas oleh Spence (1973). Teori ini menguraikan bagaimana dorongan bagi perusahaan untuk memberikan informasi keuangan kepada pihak eksternal guna mengurangi asimetri informasi antara manajemen internal dan pemangku kepentingan eksternal. Dalam konteks penelitian ini, indikator keuangan seperti Pertumbuhan Aset, Debt to Asset Ratio (DAR), dan Ukuran Perusahaan dipandang sebagai sinyal internal. Sinyal positif berupa pengelolaan modal yang efektif dan pertumbuhan yang terencana akan meningkatkan kepercayaan publik dan investor terhadap tingkat profitabilitas perusahaan (Return on Assets). Sebaliknya, sinyal negatif berupa penggunaan utang yang berlebihan tanpa diimbangi efisiensi aset berpotensi menekan pencapaian laba korporasi.

2.2 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh aktivitas operasional dan penggunaan aset yang dimiliki. Rasio ini bertujuan untuk mengukur efisiensi manajemen dalam memanfaatkan total aset untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak.

$$ROA = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} / \text{Total Aset}$$

2.3 Pertumbuhan Aset

Pertumbuhan Aset (Asset Growth) mencerminkan persentase perubahan tahunan dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Pertumbuhan Aset =

$$\frac{\text{Total aset periode tahun berjalan} - \text{total aset periode tahun sebelumnya}}{\text{total aset periode tahun sebelumnya}}$$

2.4 Debt to Asset Ratio (DER)

Debt to Asset Ratio (DAR) merupakan salah satu rasio solvabilitas/leverage yang mengukur proporsi total utang terhadap total aset perusahaan.

$$DAR = \text{Total Utang} / \text{Total Aset}$$

2.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan (Firm Size) adalah skala yang mengklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan berdasarkan total kekayaan atau aset yang dikelola.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Total Aset})$$

2.6 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menganalisis pengaruh Pertumbuhan Aset, Debt to Asset Ratio (DAR), dan Ukuran Perusahaan (Firm Size) sebagai variabel independen terhadap Profitabilitas (Return on Assets / ROA) sebagai variabel dependen pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2025. Ketiga variabel independen tersebut diduga memengaruhi profitabilitas baik secara parsial maupun secara simultan, sebagaimana dijelaskan melalui Signaling Theory.

2.7 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

2.7.1 Pengaruh Pertumbuhan Aset terhadap Profitabilitas

Pertumbuhan aset menunjukkan ekspansi aktiva yang dimiliki perusahaan untuk menunjang kegiatan operasional, dan dalam penelitian ini diproksikan dengan Pertumbuhan Aset (Asset Growth). Berdasarkan Signaling Theory, informasi mengenai laju pertumbuhan aset menjadi sinyal internal bagi investor dalam menilai efisiensi dan prospek perkembangan perusahaan. Pertumbuhan aset yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menambah kapasitas operasional dapat menjadi pertimbangan investor dalam mengambil keputusan investasi yang selanjutnya tercermin pada profitabilitas (Return on Assets). Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa Pertumbuhan Aset memiliki pengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan telekomunikasi. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan adalah:

H1: Pertumbuhan Aset berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Return on Assets) pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2025.

2.7.2 Pengaruh Debt to Asset Ratio terhadap Profitabilitas

Debt to Asset Ratio (DAR) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola pendanaan yang berasal dari utang, dan dalam penelitian ini diproksikan dengan Debt to Asset Ratio (DAR). Berdasarkan Signaling Theory, informasi mengenai tingkat rasio utang terhadap aset menjadi sinyal bagi investor dalam menilai struktur pendanaan dan risiko keuangan perusahaan. DAR yang mencerminkan proporsi pendanaan aset dari utang dapat menjadi pertimbangan investor karena besarnya beban bunga yang ditanggung perusahaan, yang selanjutnya tercermin pada profitabilitas (Return on Assets). Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa DAR memiliki pengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan telekomunikasi. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan adalah:

H2: Debt to Asset Ratio (DAR) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Return on Assets) pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2025.

2.7.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Ukuran perusahaan menunjukkan skala besar kecilnya total aktiva yang dikelola perusahaan, dan dalam penelitian ini diproksikan dengan Logaritma Natural Total Aset (ln Total Aset). Berdasarkan Signaling Theory, informasi mengenai skala perusahaan menjadi sinyal internal bagi investor dalam menilai kemudahan akses pendanaan serta keamanan operasional. Ukuran perusahaan yang mencerminkan kapasitas operasional dan stabilitas aset dapat menjadi pertimbangan investor yang selanjutnya tercermin pada profitabilitas (Return on Assets). Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan telekomunikasi. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan adalah:

H3: Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Return on Assets) pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2025.

2.7.4 Pengaruh Pertumbuhan Aset, DAR, dan Ukuran Perusahaan secara Simultan terhadap Profitabilitas

Kombinasi laju pertumbuhan aset, struktur utang, dan skala ukuran perusahaan mencerminkan kinerja dan strategi keuangan perusahaan secara menyeluruh. Berdasarkan Signaling Theory, informasi agregat dari ketiga variabel tersebut menjadi sinyal komprehensif bagi investor dalam menilai tingkat efisiensi alokasi aset perusahaan. Pengelolaan ketiga indikator ini secara optimal dapat memicu peningkatan kepercayaan investor yang selanjutnya tercermin pada profitabilitas (Return on Assets). Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan adalah:

H4: Pertumbuhan Aset, Debt to Asset Ratio (DAR), dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Return on Assets) pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2025.

3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausal asosiatif untuk menguji pengaruh Pertumbuhan Aset, Debt to Asset Ratio (DAR), dan Ukuran Perusahaan (Firm Size) terhadap Profitabilitas (Return on Assets / ROA) pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2025. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan publikasi perusahaan telekomunikasi yang diperoleh melalui www.idx.co.id.

Penentuan sampel menerapkan teknik purposive sampling berlandaskan kriteria: (1) entitas sub-sektor telekomunikasi yang terdaftar secara berkelanjutan di BEI selama periode 2021-2025; (2) mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit secara lengkap selama periode observasi; serta (3) menyajikan data variabel penelitian secara komprehensif. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 16 perusahaan sebagai sampel penelitian sehingga total unit observasi yang dianalisis berjumlah 80 data panel (16 perusahaan $\times$ 5 tahun pengamatan).

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas yang diproksikan melalui Return on Assets (ROA). Variabel independen terdiri atas Pertumbuhan Aset yang dihitung berdasarkan rasio perubahan total aset tahun berjalan terhadap tahun sebelumnya, Debt to Asset Ratio (DAR) yang diukur dari perbandingan total utang terhadap total aset, serta Ukuran Perusahaan (Firm Size) yang diproksikan dengan logaritma natural dari total aset.

Analisis data dilakukan menggunakan metode regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak EViews. Tahapan analisis diawali dengan statistik deskriptif, dilanjutkan dengan pemilihan model regresi terbaik di antara Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM) melalui Uji Chow, Uji Hausman, serta Uji Lagrange Multiplier (LM) yang menetapkan Fixed Effect Model (FEM) sebagai model estimasi terpilih. Tahap selanjutnya mencakup uji asumsi klasik, analisis regresi data panel FEM, dan pengujian hipotesis yang meliputi uji t (parsial), uji F (simultan), serta analisis koefisien determinasi (Adjusted R^2) pada tingkat signifikansi 0,05.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik variabel Asset Growth, Debt to Asset Ratio (DAR), Firm Size, Return on Asset (ROA) selama periode penelitian 2021-2025.

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik	Asset Growth	DAR	FIRM SIZE	ROA
Mean	0,25	10,67	13,59	0,10
Median	0,05	0,54	11,51	0,04
Maximum	5,36	278,10	29,88	1,86
Minimum	-0,17	0,04	2,32	-0,04
Std Dev.	0,77	40,64	6,29	0,27
Skewness	5,51	4,91	0,59	5,70
Kurtosis	34,21	28,57	2,76	35,40
Jarque - Bera	3651,93	2500,60	4,82	3931,88
Probability	0,00	0,00	0,09	0,00
Sum	19,65	853,84	1087,28	8,14
Sum Sq.	51,50	139584,46	17903,28	6,41
Sum Sq. Dev	46,67	130471,50	3126,03	5,59
Observations	80	80	80	80

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan Aset memiliki nilai rata-rata sebesar 0,25, nilai minimum -0,17, maksimum 5,36, dan standar deviasi sebesar 0,77, yang menunjukkan bahwa terdapat perusahaan yang mengalami penurunan pertumbuhan aset hingga mencapai nilai negatif serta terdapat perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan aset yang cukup tinggi. Variabel Debt to Asset Ratio (DAR) memiliki nilai rata-rata sebesar 10,67, nilai minimum 0,04, maksimum 278,10, dan standar deviasi sebesar 40,64, yang menunjukkan adanya variasi rasio utang terhadap aset yang cukup besar dalam sampel penelitian. Variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 13,59, nilai minimum 2,32, maksimum 29,88, dan standar deviasi sebesar 6,29, yang menunjukkan adanya perbedaan ukuran perusahaan dalam sampel penelitian. Variabel Profitabilitas yang diukur dengan Return on Assets (ROA) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,10, nilai minimum -0,04, maksimum 1,86, dan standar deviasi sebesar 0,27, yang menunjukkan adanya perusahaan yang mengalami tingkat profitabilitas negatif serta terdapat perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang cukup tinggi.

4.2 Pemilihan model regresi data panel

Pemilihan model regresi data panel yang paling sesuai dilakukan melalui tiga tahap pengujian, yaitu Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier (LM).

Tabel 2. Hasil Uji Chow (Redundant Fixed Effects Test)

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4,063597	(15,61)	0,0000
Cross-section Chi-Square	55,421578	15	0,0000

Nilai probabilitas Cross-section F sebesar 0,0000 ($< 0,05$) menunjukkan bahwa Fixed Effect Model (FEM) lebih sesuai dibandingkan Common Effect Model (CEM), sehingga pengujian dilanjutkan ke Uji Hausman.

Tabel 3. Hasil Uji Hausman (Correlated Random Effects)

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f	Prob.
Cross-Section random	59,636567	3	0,000

Hasil Uji Chow dan Uji Hausman yang menunjukkan bahwa Fixed Effect Model (FEM) merupakan model yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini, maka tidak diperlukan lagi pengujian Lagrange Multiplier (LM). Hal ini dikarenakan Uji LM digunakan untuk menentukan pilihan antara Common Effect Model (CEM) dan Random Effect Model (REM), sedangkan hasil pengujian sebelumnya telah menunjukkan bahwa model yang lebih tepat adalah Fixed Effect Model (FEM). Dengan demikian, estimasi selanjutnya dalam penelitian ini menggunakan Fixed Effect Model (FEM).

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Tabel 4. Ringkasan Hasil Uji Normalitas

Statistik	Nilai
Mean	-4,05e-18
Median	-0,000713
Maximum	0,697390
Minimum	-0,951077
Std. Dev.	0,156870
Skewness	-1,372887
Kurtosis	23,63821
Jarque-Bera	1444,916
Probability	0,000000

Hasil uji Jarque-Bera menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,000000 ($< 0,05$), yang secara formal mengindikasikan bahwa residual model tidak berdistribusi normal, dengan nilai skewness sebesar -1,372887 (menceng ke kiri) dan kurtosis sebesar 23,63821 (jauh lebih tinggi dibandingkan distribusi normal dengan kurtosis 3). Nilai Jarque-Bera sebesar 1444,916 juga memperkuat adanya penyimpangan residual dari distribusi normal. Meskipun demikian, asumsi normalitas residual terutama menjadi perhatian pada penelitian dengan ukuran sampel kecil. Penelitian ini menggunakan 80 observasi, sehingga berdasarkan pendekatan Teorema Limit Pusat (Central Limit Theorem/CLT), ukuran sampel yang relatif besar memungkinkan distribusi

statistik pengujian untuk mendekati distribusi normal secara asimtotik. Dengan demikian, penyimpangan normalitas residual pada penelitian ini tidak serta-merta menjadi kendala serius terhadap pengujian hipotesis, terutama dalam konteks sampel yang cukup besar, meskipun hasil uji Jarque-Bera secara formal menunjukkan bahwa residual tidak berdistribusi normal.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Variance Inflation Factors (VIF)

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered Vif
C	52,38172	6,451968	NA
Asset Growth	3,20E-07	6,434252	1,0766449
DAR	0,009808	2,906283	2,656251
Firm Size	42,57755	2,904068	2,680235

Seluruh variabel independen memiliki nilai Centered VIF di bawah 10, yaitu Asset Growth (X1) sebesar 1,0766449, DAR (X2) sebesar 2,656251, dan Firm Size (X3) sebesar 2,680235. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat indikasi multikolinearitas antarvariabel independen dalam model regresi, sehingga masing-masing variabel bebas dapat digunakan dalam model tanpa adanya masalah korelasi yang tinggi antarvariabel.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas

Statistik	Value	df	Probability
Likelihood ratio	351,7563	16	0,0000

Hasil pengujian Panel Cross-section Heteroskedasticity LR Test menunjukkan nilai Probability Likelihood Ratio sebesar 0,0000 ($< 0,05$), yang mengindikasikan bahwa model regresi terindikasi mengalami masalah heteroskedastisitas.

4.4 Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil pemilihan model pada tahap sebelumnya, analisis regresi data panel dilakukan menggunakan Fixed Effect Model (FEM).

Tabel 7. Hasil Regresi Data Panel - Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-statistic	Prob.
C	0,085738	0,070459	1,216842	0,2284
Asset Growth	-0,032672	0,042780	-0,763723	0,4480
DAR	-0,005915	0,001597	-3,704112	0,0005
Firm Size	0,006418	0,005030	1,275862	0,2068

Berdasarkan hasil regresi tersebut, diperoleh persamaan model sebagai berikut :

$$Y = 0,085738 - 0,032672X_1 - 0,005915X_2 - + 0,006418X_3$$

Nilai konstanta sebesar 0,085738 menunjukkan bahwa apabila Asset Growth, DAR, dan Firm Size bernilai nol, variabel dependen diperkirakan berada pada level 0,085738. Koefisien Asset Growth (X_1) sebesar -0,032672 menunjukkan hubungan negatif, yang mengindikasikan bahwa peningkatan Asset Growth justru cenderung diikuti oleh penurunan variabel dependen dengan asumsi variabel lain tetap. Demikian pula, koefisien DAR (X_2) sebesar -0,005915 menunjukkan hubungan negatif, di mana peningkatan rasio utang terhadap aset cenderung menurunkan nilai variabel dependen dengan asumsi variabel lain tetap. Sementara itu, koefisien Firm Size (X_3) sebesar 0,006418 menunjukkan hubungan positif, yang mengindikasikan bahwa peningkatan ukuran perusahaan cenderung diikuti oleh peningkatan variabel dependen dengan asumsi variabel lain tetap.

4.5 Uji Hipotesis

4.5.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing - masing variabel independen secara parsial maupun simultan terhadap profitabilitas.

Tabel 7. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	T-Statistic	Prob.
C	0,085738	0,070459	1,216842	0,2284
Asset Growth	-0,032672	0,042780	-0763723	0,4480
DAR	-0,005915	0,001597	-3,704112	0,0005
Firm Size	0,006418	0,005030	1,275862	0,2068

Hasil uji t pada Tabel 4.10 menunjukkan bahwa Asset Growth (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Y), dengan nilai probabilitas 0,4480 > 0,05. Debt to Asset Ratio (DAR) (X_2) berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Profitabilitas (Y), dengan probabilitas 0,0005 < 0,05 dan koefisien regresi sebesar -0,005915. Sementara itu, Firm Size (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Y), dengan nilai probabilitas 0,2068 > 0,05.

4.5.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji Pengaruh pertumbuhan aset, DAR, dan Ukuran Perusahaan secara simultan terhadap Profitabilitas.

Tabel 9. Hasil Uji F

Prob. (F-statistic)	Keterangan
0,000000	Signifikan

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 9, diperoleh nilai Prob(F-statistic) sebesar 0,000000. Karena nilai Prob(F-statistic) sebesar 0,000000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (0,000000 < 0,05), maka H_0 ditolak dan H_4 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel Pertumbuhan Aset (Asset Growth) (X_1), Debt to Asset Ratio (DAR) (X_2), dan Ukuran Perusahaan (Firm Size) (X_3) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2025.

4.5.3 Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)

Tabel 10. Koefisien Determinasi

Statistik	Nilai
R-squared	0,646286
Adjusted R-squared	0,541911
S.E. of regression	0,179963
Sum squared resid	1,975579
Log likelihood	34,53125
F-statistic	6,191977
Prob (F-statistic)	0,000000

Nilai Adjusted R-squared sebesar 0,541911 menunjukkan bahwa Asset Growth, DAR, dan Firm Size secara bersama-sama mampu menjelaskan sekitar 54,19% variasi Profitabilitas (ROA), sedangkan 45,81% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model, seperti kondisi makroekonomi, sentimen pasar, maupun faktor spesifik perusahaan lainnya yang tidak dimasukkan ke dalam model ini. Nilai Adjusted R^2 ini menunjukkan kontribusi variabel independen yang cukup kuat dalam menjelaskan Profitabilitas (ROA).

4.6 Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis

H1: Pertumbuhan Aset tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Hasil pengujian menunjukkan nilai t-hitung Asset Growth sebesar 0,763723 lebih kecil dibandingkan t-tabel sebesar 1,9695, dengan nilai probabilitas sebesar 0,4480 yang lebih besar dari 0,05. Karena t-hitung < t-tabel dan probabilitas > 0,05, maka H1 ditolak, yang berarti Pertumbuhan Aset (Asset Growth) tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2025.

Temuan ini sejalan dengan Growth Theory, di mana pertumbuhan aset merupakan bentuk ekspansi kapasitas usaha yang memerlukan waktu dan proses untuk direalisasikan menjadi laba operasional. Bertambahnya aset tidak secara otomatis meningkatkan profitabilitas apabila tidak diimbangi dengan pemanfaatan aset secara optimal dan efisien. Pada industri telekomunikasi yang padat modal, investasi pada infrastruktur jaringan dan teknologi membutuhkan waktu untuk menghasilkan pendapatan, sehingga pertumbuhan aset belum mencerminkan peningkatan profitabilitas secara langsung pada periode yang sama.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Khafiah et al. (2025) yang menunjukkan bahwa Pertumbuhan Aset tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Dengan demikian, hasil penelitian memperkuat bahwa penambahan skala aset belum tentu menjamin peningkatan kinerja profitabilitas perusahaan telekomunikasi.

H2: Debt to Asset Ratio (DAR) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Hasil pengujian menunjukkan nilai $|t\text{-hitung}|$ DAR sebesar 3,704112 lebih besar dibandingkan $t\text{-tabel}$ sebesar 1,9695, dengan nilai probabilitas sebesar 0,0005 yang lebih kecil dari 0,05. Karena $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ dan probabilitas $< 0,05$, maka H_2 diterima, yang berarti Debt to Asset Ratio (DAR) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2025.

Temuan ini sejalan dengan Pecking Order Theory, di mana informasi mengenai pendanaan utang menjadi aspek krusial ketika kebutuhan investasi perusahaan tinggi dan dana internal tidak mencukupi. DAR memberikan gambaran mengenai seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang. Nilai koefisien negatif (-0,005915) menunjukkan bahwa semakin tinggi proporsi utang, maka tingkat profitabilitas cenderung menurun akibat timbulnya beban bunga dan kewajiban keuangan yang menekan laba operasional perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Pusung et al. (2024) yang menunjukkan bahwa DAR berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Dengan demikian, hasil penelitian memperkuat bahwa kebijakan struktur pendanaan berbasis utang merupakan salah satu informasi fundamental yang memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

H3: Ukuran Perusahaan (Firm Size) tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Hasil pengujian menunjukkan nilai $|t\text{-hitung}|$ Firm Size sebesar 1,275862 lebih kecil dibandingkan $t\text{-tabel}$ sebesar 1,9695, dengan nilai probabilitas sebesar 0,2068 yang lebih besar dari 0,05. Karena $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ dan probabilitas $> 0,05$, maka H_3 ditolak, yang berarti Ukuran Perusahaan (Firm Size) tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2025.

Temuan ini berkaitan dengan Signaling Theory, di mana besar kecilnya ukuran perusahaan memberikan gambaran mengenai ketersediaan sumber daya dan kapasitas operasional. Namun, perusahaan yang berskala besar juga menghadapi kompleksitas operasional serta tingginya beban pemeliharaan infrastruktur dan teknologi. Skala perusahaan yang besar tidak secara otomatis memberikan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi apabila operasional perusahaan tidak dikelola dengan tingkat efisiensi yang optimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Mulana & Rahayu (2022) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Dengan demikian, hasil penelitian memperkuat bahwa skala ukuran perusahaan belum menjadi indikator utama dalam menentukan tingkat profitabilitas pada industri telekomunikasi.

H4: Pertumbuhan Aset, Debt to Asset Ratio (DAR), dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Hasil pengujian menunjukkan nilai $F\text{-hitung}$ sebesar 6,191977 lebih besar dibandingkan $F\text{-tabel}$ sebesar 2,64, dengan nilai probabilitas $F\text{-statistic}$ sebesar 0,000000 yang lebih kecil dari 0,05. Karena $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ dan probabilitas $< 0,05$, maka H_4 diterima, yang berarti Pertumbuhan Aset, Debt to Asset Ratio (DAR), dan Ukuran Perusahaan (Firm Size) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2025.

Temuan ini sejalan dengan Trade-off Theory dan Signaling Theory, di mana keputusan investasi (pertumbuhan aset), struktur pendanaan (leverage/DAR), dan skala operasional (ukuran perusahaan) merupakan kombinasi informasi fundamental internal yang saling berkaitan. Keputusan manajerial terkait ekspansi aset dan pengelolaannya melalui pendanaan utang maupun modal ekuitas secara bersama-sama menentukan tingkat efisiensi operasional perusahaan dalam menghasilkan laba secara menyeluruh.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Agustina & Handayani (2022) yang menunjukkan bahwa Pertumbuhan Aset, Debt to Asset Ratio (DAR), dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Dengan demikian, hasil penelitian memperkuat bahwa kombinasi indikator fundamental internal dapat memengaruhi pencapaian kinerja keuangan dan profitabilitas pada perusahaan sektor telekomunikasi.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

1. Secara parsial, Pertumbuhan Aset (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2021-2025. Penambahan aset belum dimanfaatkan secara optimal untuk menghasilkan laba, serta membutuhkan waktu panjang pada industri padat modal.
2. Secara parsial, Debt to Asset Ratio (DAR) (X2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2021-2025. Tingginya proporsi utang meningkatkan beban bunga dan kewajiban keuangan yang menekan perolehan laba.
3. Secara parsial, Ukuran Perusahaan (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2021-2025. Besarnya total aset tidak mencerminkan kemampuan pencapaian laba tanpa didukung efektivitas pengelolaan sumber daya.
4. Secara simultan, Pertumbuhan Aset (X1), Debt to Asset Ratio (DAR) (X2), dan Ukuran Perusahaan (X3) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) dengan nilai Prob(F-statistic) sebesar 0,000000 ($< 0,05$).
5. Nilai Adjusted R^2 menunjukkan bahwa Pertumbuhan Aset, DAR, dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi Profitabilitas (ROA) sebesar 54,19%, sedangkan 45,81% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

5.2 Implikasi

Hasil penelitian ini memberikan implikasi praktis dan akademis yang penting. Bagi investor, temuan ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi pada perusahaan sektor telekomunikasi, di mana investor disarankan untuk lebih mencermati struktur modal khususnya tingkat Debt to Asset Ratio (DAR) yang terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Bagi manajemen perusahaan, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya efisiensi dalam pengelolaan pendanaan utang guna meminimalkan beban bunga yang dapat menekan laba, serta perlunya mengoptimalkan penggunaan seluruh aset operasional agar dapat memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kinerja keuangan. Sementara bagi kalangan akademisi, penelitian ini memberikan landasan acuan mengenai keterkaitan faktor fundamental internal terhadap profitabilitas perusahaan telekomunikasi di Indonesia.

5.3 Saran Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan keterbatasan yang ada, peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah atau mengombinasikan variabel independen lain yang secara teoritis memengaruhi profitabilitas, seperti Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), Net Profit Margin (NPM), Sales Growth, maupun indikator makroekonomi untuk menjelaskan 45,81% sisa variasi profitabilitas yang belum terakomodasi dalam model ini. Selain itu, penelitian berikutnya disarankan untuk memperpanjang rentang periode pengamatan dan memperluas jumlah sampel perusahaan agar dapat menggambarkan dinamika industri secara lebih akurat. Peneliti selanjutnya juga dapat mempertimbangkan penggunaan proksi pertumbuhan alternatif seperti pertumbuhan penjualan (Sales Growth) serta variabel yang mengukur efisiensi operasional perusahaan secara lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Amelya and E. Dermawan, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan," Jurnal Penataan Akuntansi, vol. 8, pp. 861-877, 2024.
- [2] N. Aristiani, I. Sukadana, and I. Widyana, "Pengaruh Debt To Equity Ratio (Der), Debt To Asset Ratio (Dar), Dan Inventory Turnover Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," Value: Jurnal Keuangan dan Perbankan, vol. 2, pp. 363-373, 2021.
- [3] J. W. Creswell and J. Creswell, Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches, 6th ed., 2023.
- [4] A. Inrawan, L. Darwin, D. Putri, and S. Rukmana, "Pengaruh Likuiditas Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Minyak Dan Gas Bumi Yang Terdaftar Di Bei," Jurnal Manajemen dan Keuangan, 2021.
- [5] J. Irnawati, H. Ningrum, and R. Rerung, Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan, 2021.
- [6] A. Khafiah, J. Irnawati, and C. F. Arifianto, "Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Aset Dan Perputaran Total Aset Terhadap Profitabilitas Periode 2006-2023," Jurnal Arbitrase, vol. no. 2, pp. 647-656, 2023. doi: 10.47065/arbitrase.v6i2.2563.
- [7] A. Masno, Buku Monograf Manajemen Keuangan (Analisis Investasi Dan Analisis Kinerja Keuangan), 2024
- [8] N. V. Pusung, L. J. Rumokoy, and S. S. R. Loindong, "Pengaruh Cash Holding, Debt To Assets Ratio, Total Assets Turnover, Dan Sales Growth Terhadap Roa Pada Perusahaan Telekomunikasi Di Bei 2018 - 2021," Jurnal EMBA, vol. 12, pp. 770-780, 2024.
- [9] A. Widyakto, A. N. Octavia, O. Fresiliasari, S. Riyanto, S. Susanto, S. S. J. Putri Regina, S. Prameswati Ika Wardhani, and Y. M. Putri, Buku Ajar "Pengantar Manajemen Keuangan Perusahaan : Good Corporate Governance, Struktur Modal, Dan Profitabilitas", 2025.
- [10] R. Wulandari and D. Arisudhana, SENA FEBI, vol. 2, no. 1, pp. 118-128, 2025.